

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu guru, siswa, kurikulum, metode, sarana prasarana, lingkungan belajar, dan lain-lain. Guru dan siswa merupakan dua faktor penting dalam proses pembelajaran. Pada saat kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengkondisikan terjadinya belajar.

Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena peran guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan akan tetapi guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator, yang mampu membuat siswa menumbuhkan aktivitas, kreativitas, berpikir kritis, dapat belajar mandiri, belajar kelompok, membuat siswa bersemangat dan nyaman pada saat belajar. Supaya pembelajaran berjalan efektif, guru harus memilih metode dan model yang tepat serta guru harus menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran berlangsung agar menarik minat siswa untuk belajar. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar (Rusman, 2012:64).

Faktor penting lainnya keberhasilan proses pembelajaran adalah siswa, dimana siswa secara aktif harus melakukan proses pembelajaran tidak lagi sebagai pendengar pasif yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan dari guru, berani menyampaikan pendapat, menjelaskan hasil belajarnya, dan lain-lain.

Sasaran pembelajaran kurikulum 2013 mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kemendikbud:2013). Dalam proses pembelajaran ketiga ranah tersebut tidak dapat dipisahkan, karena dengan proses pembelajaran yang utuh akan melahirkan pribadi yang mencerminkan keutuhan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas dalam pembelajarannya meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring. Merujuk pada keaktifan siswa, maka diperlukan pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran kelas III SDN Wonokusumo pada tanggal 22 september 2016, pada saat mengawali pembelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pelajaran. Guru menyuruh siswa untuk membuka buku dan membacanya, setelah dirasa cukup guru menjelaskan materi di depan kelas dan memberikan siswa pertanyaan, dari 28 siswa hanya ada 6 siswa yang aktif. apakah ada yang belum faham mengenai materi yang telah disampaikan, sebagian siswa menjawab faham dan yang lainnya tidak menjawab. Selanjutnya guru menyuruh siswa mengerjakan soal secara berdiskusi dengan teman sebangkunya, pada saat siswa mengerjakan tugas guru kembali ketempat duduknya, kemudian mengamati beberapa siswa dan menanyakan kesulitan yang dihadapi. Selesai mengerjakan guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas, hanya ada 3 siswa yang mau mempresentasikan hasilnya. Kemudian istirahat, setelah istirahat guru memanggil 2 siswa lagi untuk mempresentasikan hasilnya serta tanya jawab kepadasiswa lain tentang apa yang sudah dipresentasikan oleh temannya di depan kelas, kemudian

guru melanjutkan materi selanjutnya. Berbekal sisa waktu yang ada, guru menyimpulkan pembelajaran, setelah itu guru menyuruh siswa mengerjakan soal latihan. Pembelajaran ditutup dengan pengumpulan buku tulis siswa dan ucapan salam dari guru.

Kesadaran siswa dalam keikutsertaan pada pembelajaran masih sangat kurang. Siswa di kelas III SDN Wonokusumo masih kurang kesadarannya untuk ikut langsung dalam pembelajaran di kelas, siswa masih menganggap bahwa pembelajaran di kelas hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mengerjakan soal. Siswa juga masih terlihat asyik bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya dan mondar-mandir di dalam kelas. Selama ini aktifitas siswa di kelas masih sangat kurang diperhatikan, hal ini terbukti dengan pembelajaran yang masih cenderung pasif.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SDN Wonokusumo Kabupaten Mojokerto diketahui bahwa SDN Wonokusumo sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013, tetapi mengajarnya masih berurutan berdasarkan mata pelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada tema perubahan di alam diperoleh sebanyak 18 siswa (64%) dari 28 siswa pada tahun ajaran 2015/2016 belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang mengalami ketuntasan hanya sebanyak 10 siswa (36%) dan nilai rata-rata kelas adalah 62 sedangkan nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis beranggapan perlu suatu alternative metode pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan tersebut diharapkan mampu menyelesaikan keanekaragaman kondisi siswa di dalam kelas, serta dapat meningkatkan hasil

belajar dan keaktifan siswa dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah memperhatikan kondisi pembelajaran di kelas dan berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan hal-hal baik yang sudah dilakukan oleh guru adalah guru sudah menerapkan pembelajaran tematik, namun berdasarkan pengamatan, guru mengajarnya masih berurutan berdasarkan mata pelajaran dan guru menerapkan empat metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan diskusi. Disamping itu terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu keaktifan dan hasil belajar siswa. Dimana siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar yang diperoleh siswa lebih baik. Demikian pula, penerapan pembelajaran tematik lebih dimaksimalkan yaitu harus diajarkan secara terpadu, bukan diajarkan secara terpisah-pisah dan penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dengan media pembelajaran.

Keberhasilan poses pembelajaran dalam tematik dapat dilaksanakan menggunakan metode *picture and picture* melalui pendekatan saintifik. Pendekatan yang dilaksanakan meliputi mengamati, menalar, mencoba, menanya dan mengkomunikasikan. Alat bantu belajar yang digunakan dalam pembelajaran berupa gambar dimana siswa di harapkan agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat. Metode *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang di pasang/diurutkan menjadi urutan logis (suwastini 2014:210). pembelajaran ini memiliki ciri aktif, Inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya siswa dalam setiap proses pembelajaran,

inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik siswa, dan kreatif dalam setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada siswa untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode dalam pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam metode ini, yaitu kelebihannya. 1). Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa. 2). Melatih berpikir logis dan sistematis. 3). Membantu siswa berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subyek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir. 4). Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. 5). Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Sedangkan kekurangannya yaitu, 1). Memakan banyak waktu. 2). Banyak siswa yang pasif. 3). Guru khawatir bahwa akan terjadi kekacauan di kelas. 4). Banyak siswa tidak senang apabila di suruh bekerjasama dengan yang lain. 5). Dibutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup memadai (Suwastini 2014:212-215).

Penelitian tentang metode *picture and picture* pernah dilakukan oleh Nuraini Saleh 2013 menunjukkan peningkatan hasil **aktivitas dan hasil belajar siswa**, aktifitas siswa pada siklus 1 sebesar 64,09% dan meningkat menjadi 75,30% pada siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 54% dan meningkat menjadi 80% pada siklus 2.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student center approach*). Di dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik siswa mengkonstruksi pengetahuan bagi dirinya sendiri (Permendikbud nomor 81 A tahun 2013). Penelitian tentang pendekatan saintifik pernah dilakukan oleh Reni Sintawati 2014 menunjukkan peningkatan hasil

aktivitas dan hasil belajar siswa, aktifitas siswa pada siklus 1 sebesar 66,7% dan meningkat menjadi 74,74,7% pada siklus 2. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 54% dan meningkat menjadi 80% pada siklus 2.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul. “*Penerapan Metode Picture and Picture dengan Pendekatan Saintific untuk Meningkatkan Hasil dan Aktifitas Belajar Siswa Tema Perubahan Di Alam di Kelas III SDN Wonokusumo Kab Mojokerto.*

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran di kelas melalui metode *picture and picture* dengan pendekatan saintifik tema perubahan di alam di kelas III SDN Wonokusumo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode *picture and picture* dengan pendekatan saintifik tema perubahan di alam di kelas III SDN Wonokusumo?
3. Bagaimana peningkatan aktifitas belajar siswa melalui penerapan metode *picture and picture* dengan pendekatan saintifik tema perubahan di alam di kelas III SDN Wonokusumo?

C. TujuanPenelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Penerapan pembelajaran di kelas melalui metode *picture and picture* dengan pendekatan saintifik tema perubahan di alam di kelas III SDN Wonokusumo.
2. Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode *picture and picture* dengan pendekatan saintifik tema perubahan di alam di kelas III SDN Wonokusumo.
3. Peningkatan aktifitas belajar siswa melalui metode *picture and picture* dengan pendekatan saintifik tema perubahan di alam di kelas III SDN Wonokusumo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat. Manfaat penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan salah satu referensi dalam mengembangkan dunia pendidikan, khususnya ditingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan atau referensi kepada guru tentang model pembelajaran.
- 2) Memberi wawasan bagi guru dalam memahami macam-macam media pembelajaran.

- 3) Meningkatkan kreatifitas dan profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).

b. Bagi Siswa

- 1) Hasil belajar siswa meningkat pada pembelajaran tematik.
- 2) Aktifitas siswa lebih optimal dengan adanya model dan media pembelajaran.
- 3) Melatih siswa untuk bekerjasama dengan siswa lain.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Menjadi acuan dalam mengadakan inovasi pembelajaran kearah yang lebih baik.
- 3) Memberikan rekomendasi sebagai salah satu saran perbaikan dalam proses belajar.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan sehingga menumbuhkan daya pikir yang kreatif.
- 2) Peneliti mendapatkan pengalaman mengajar dengan menerapkan metode *picture and picture*.
- 3) Peneliti dapat mengetahui permasalahan serta mencari penyelesaian pada kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsi yang akan dilakukan agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Metode *picture and picture*

Suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan di pasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

2. Pendekatan saintifik

Pendekatan yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*Student Centered Approach*). Proses pembelajaran yang terdiri dari tiga ranah yaitu Sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tahap-tahap pembelajaran dalam pendekatan saintifik meliputi: Mengamati, menanya, mencoba, mengolah dan mengkomunikasikan

3. Hasil belajar

Hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat berupa aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

4. Aktifitas belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik fisik maupun mental/non fisik selama proses pembelajaran berlangsung atau suatu bentuk interaksi guru dan siswa dilihat dari beberapa tahap yaitu: mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan